

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL : STUDI PADA
PERUSAHAAN MAKANAN & MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Program Studi Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : WINDA RAHAYU

NPM : 1705170052

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 Oktober 2021, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : WINDA RAHAYU
NPM : 1705170052
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-
2020

Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. Hj. DAHRANI, SE., M.Si)

Penguji II

(MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si)

Pembimbing

(Dr. IRFAN, SE., M.M)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(Asoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : WINDA RAHAYU

N.P.M : 1705170052

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015 – 2020

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(Dr. IRFAN, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

(Dr. HANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Winda Rahayu
NPM : 1705170052
Dosen Pembimbing : Dr. Irfan, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020

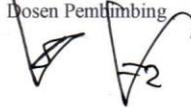
Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Deskripsi data - Analisis & tabel data		✓
Bab 5	1. Campur & lain		✓
Daftar Pustaka	Daftar Pustaka Pustaka		✓
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Peci Sidang Meja Hijau		✓

Medan, September 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


(Dr. Irfan, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Rahayu
NPM : 1705170052
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA AHUN INDONESIA 2015-2020**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, November 2021

Saya yang menyatakan



WINDA RAHAYU

ABSTRAK

WINDA RAHAYU, 1705170052, Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015 – 2020. dengan total data pengamatan sebanyak 66 data selama 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan sumber data menggunakan data sekunder yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kemudian profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal secara simultan.

***Kata Kunci* : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, dapat diselesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik orangtua, dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan sebaik mungkin untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua penulis tersayang yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Tidak lupa juga penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Irfan, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam rangka mewujudkan proposal ini.
7. Seluruh Dosen, Pegawai, dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Winda Rahayu dan semua teman Akuntansi angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.

10. Kerabat dan teman dekat yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari dalam menyusun Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin...ya Rabbal Alaamiin...

Wassalamu`alaikum wr.wb

Medan, September 2021

Penulis

WINDA RAHAYU

NPM: 1705170052

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Struktur Modal.....	7
2.2. Teori Struktur Modal.....	9
2.2.1. Teori MM.....	9
2.2.2. <i>Agency Theory</i>	10
2.2.3. <i>Signaling Theory</i>	11
2.2.4. Teori <i>Trade Off</i>	12
2.2.5. Teori <i>Pecking Order</i>	12
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	13
2.3.1 Profitabilitas	13
2.3.2 Likuiditas	14
2.4 Penelitian Terdahulu	15

2.5 Kerangka Konseptual	16
2.6 Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Definisi Operasional Variabel	18
3.3 Tempat & Waktu Penelitian.....	20
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6 Teknik Analisis Data	23
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	23
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	23
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	24
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
4.1 Deskripsi Data	38
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif.....	43
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
4.1.4 Uji Hipotesis.....	49
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.....	52
4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal.....	53
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal.....	54

BAB V	PENUTUP	56
	5.1 Kesimpulan.....	56
	5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR TABEL

Tabell.1. Debt to Equity Ratio.....	3
Tabell.1. Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel III.1. Rencana Waktu Penelitian.....	20
Tabel III.2. Kriteria Sampel Penelitian.....	22
Tabel III.3. Sampel Penelitian.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Konseptual.....	17
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup dari suatu perusahaan dikatakan dapat berjalan dengan baik apabila manajer keuangan secara tepat dan teliti mengambil keputusan dari sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan (eksternal). Bagi dunia usaha, masalah pendanaan adalah masalah yang sangat penting karena berhubungan dengan berbagai pihak diantaranya terdapat pemegang saham, kreditur dan manajemen perusahaan.

Pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan memerlukan pendanaan atau sumber modal agar bisa mendanai aktivitas operasional perusahaan. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan setiap perusahaan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya perusahaan tersebut.

Manajer keuangan suatu perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang sesuai dalam penggunaan dana yang diperoleh agar dana tersebut dapat digunakan secara maksimal. Sehingga manajer keuangan nantinya dapat mengambil keputusan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan. Seorang manajer keuangan juga harus dapat mengambil keputusan untuk memilih sumber-sumber dana yang akan digunakan dan juga seberapa besar dana-dana tersebut

digunakan untuk pembiayaan perusahaan sehingga nantinya dana yang diperoleh tidak memberatkan perusahaan.

Mengingat pentingnya akan modal, maka perusahaan harus merencanakan modal atau pendanaan sebaik mungkin agar kedepannya perusahaan dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam keputusan pendanaan adalah keputusan atas struktur modal. Menurut Brigham & Houston (2006) struktur modal adalah kombinasi antara utang, saham preferen dan saham ekuitas yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan (Kusuma, 2013). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Rati* (DER).

Modal menjadi salah satu hal kebutuhan yang penting untuk kelancaran aktivitas perusahaan. Modal yang ada digunakan untuk bertahan dan mengembangkan usaha menjadi lebih besar untuk kedepannya. Perusahaan dapat memperoleh dana dari modal sendiri dan dari hutang (external perusahaan).

Menurut Riyanto (2004) bahwa sumber dana yang dapat diperoleh untuk membelanjai suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber dana dari dalam perusahaan dan sumber dana dari luar perusahaan. Sumber dana dari dalam perusahaan (*internal source*) dapat diartikan sebagai bentuk dana dimana pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dengan

kata lain dana yang berasal dari kemampuan perusahaan sendiri. Sedangkan sumber dana dari diluar perusahaan (*external source*) adalah pemenuhan kebutuhan dana diambil atau berasal dari sumber-sumber dana yang ada diluar perusahaan.

Manajer keuangan selanjutnya diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat. Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya dipenuhi dari saham, hutang atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk dapat memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Wijayanti & Janie, 2012). Kemampuan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan hal yang sangat penting dalam penilaian prestasi perusahaan. Karena profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor serta merupakan elemen penting dalam menciptakan nilai perusahaan dimasa yang akan datang (Sebayang, Muliana & Putra, 2013).

Menurut Harahap (2008) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Kusuma (2013) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan berpengaruh positif terhadap struktur modal yang berdampak akan

meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti mampu mengelola aset dengan baik, sehingga akan mudah melakukan pembayaran hutang apabila perusahaan tersebut melakukan pinjaman dengan jumlah yang besar. profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Selain profitabilitas faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utang yang akan mengalami jatuh tempo. Menurut Kartika (2016) Perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang lebih besar dari jumlah utang lancarnya dikatakan perusahaan yang likuid. Aktiva lancar dapat digunakan sebagai jaminan utang lancar akan dibayar apabila kas tidak cukup

Likuiditas menjadi ukuran kreditur menilai kelayakan calon debiturnya, karena kreditur tidak ingin mengalami kerugian akibat gagal bayar. Kreditur lebih aman memberikan utang pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan semakin mudah mendapatkan utang. Hal ini dapat dikatakan bahwa perubahan likuiditas akan sebanding dengan perubahan struktur modal likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*.

Menurut Muhajir, Ilyas & Triyono (2010) menyatakan semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan mengurangi total hutang dari perusahaan tersebut. Rasio likuiditas yang baik merupakan jaminan

bagi investor untuk investasi pada perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan

Pada tabel dibawah ini merupakan data struktur modal, profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1
Data Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal	Profitabilitas	Likuiditas
CEKA	2015	1.32	16.65	1.53
	2016	0.61	28.12	2.19
	2017	0.54	11.90	2.22
	2018	0.20	9.49	5.11
	2019	0.23	19.05	4.80
	2020	0.24	11.61	4.66
DLTA	2015	0.22	22.60	6.42
	2016	0.18	25.14	7.60
	2017	0.17	24.44	8.64
	2018	0.19	26.41	7.20
	2019	0.18	26.28	8.05
	2020	0.20	10.12	7.50
ICBP	2015	0.62	17.84	2.33
	2016	0.56	19.63	2.41
	2017	0.56	17.43	2.43
	2018	0.51	21.7	1.95
	2019	0.45	21.7	2.54
	2020	1.06	20.3	2.26
INDF	2015	1.13	8.60	1.71
	2016	0.87	11.99	1.51
	2017	0.88	11.00	1.50
	2018	0.93	10.2	1.07
	2019	0.77	11.3	1.27
	2020	1.06	6.7	1.37
MLBI	2015	1.74	64.81	0.58
	2016	1.77	53	0.68
	2017	1.36	42	0.83
	2018	1.47	42	0.78
	2019	1.53	42	0.73
	2020	1.03	10	0.89

MYOR	2015	1.18	24.07	2.37
	2016	1.06	22.16	2.25
	2017	1.03	22.18	2.39
	2018	1.06	21	2.85
	2019	0.92	21	3.43
	2020	0.75	11	3.69
ROTI	2015	1.28	22.76	2.05
	2016	1.02	19.39	2.96
	2017	0.62	4.80	2.26
	2018	0.5	4.4	3.60
	2019	0.5	7.6	1.70
	2020	0.38	3.79	3.83
SKBM	2015	1.22	11.67	1.15
	2016	1.72	6.12	1.11
	2017	0.59	2.53	1.64
	2018	0.70	1.53	1.38
	2019	0.70	0.09	1.33
	2020	0.76	0.05	1.33
SKLT	2015	1.48	13.20	1.19
	2016	0.92	6.97	1.32
	2017	1.07	7.47	1.27
	2018	0.92	7.0	1.30
	2019	1.40	13.2	1.20
	2020	0.92	3.6	1.30
STTP	2015	0.90	18.41	1.58
	2016	1.00	14.91	1.65
	2017	0.69	15.60	2.64
	2018	0.60	16.49	1.85
	2019	0.34	22.47	2.85
	2020	0.29	18.23	2.41
ULTJ	2015	0.27	18.70	3.75
	2016	0.21	20.34	4.84
	2017	0.23	16.91	4.19
	2018	0.16	14.69	4.40
	2019	0.17	18.32	4.44
	2020	0.83	15.58	2.40

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas ditemukan fenomena pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya yaitu perusahaan ICBP dan STTP. Dapat dilihat bahwa struktur modal kedua perusahaan tersebut dalam lima tahun penelitian cenderung mengalami penurunan, akan tetapi profitabilitas yang diperoleh kedua perusahaan tersebut

cenderung mengalami kenaikan. Kondisi seperti dapat berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kusuma (2013) profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti mampu mengelola aset dengan baik, sehingga akan mudah melakukan pembayaran hutang apabila perusahaan tersebut melakukan pinjaman dengan jumlah yang besar.

Kemudian fenomena selanjutnya terjadi pada perusahaan MYOR. Dapat dilihat bahwa struktur modal perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam lima tahun penelitian, namun likuiditas perusahaan tersebut selama lima tahun penelitian menunjukkan peningkatan, Hal ini bertentangan dari teori yang dikemukakan oleh Kartika (2016) Likuiditas menjadi ukuran kreditur menilai kelayakan calon debiturnya, karena kreditur tidak ingin mengalami kerugian akibat gagal bayar. Kreditor lebih aman memberikan utang pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan semakin mudah mendapatkan utang. Hal ini dapat dikatakan bahwa perubahan likuiditas akan sebanding dengan perubahan struktur modal.

Maka berdasarkan uraian dan kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan struktur modal akan tetapi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan.
2. Pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan struktur modal akan tetapi likuiditas yang dihasilkan perusahaan juga mengalami kenaikan.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*.
2. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset*.
3. Kemudian variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio*.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai teori tentang profitabilitas dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap struktur modal baik secara parsial dan juga simultan.

2 Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk mengetahui komitmen organisasi karyawan. Agar perusahaan dapat menentukan strategi untuk mempertahankan karyawan yang diinginkan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai inspirasi penelitian sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan serta dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Sartono (2010:225) “struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Menurut Sudana, (2011:143) “struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” “Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Dalam mendanai kebutuhan pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal asing atau utang” (Dwi, 2010).

Menurut Martono, (2001:239) “struktur modal (capital structure) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.” Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (debt financing). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus

mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Martono, 2001).

Menurut Sundjaja & Inge (2003:226) “pengaruh dan struktur modal merupakan konsep yang berhubungan erat dikaitkan dengan biaya modal dan pengambilan keputusan penganggaran modal.” Perubahan dalam pengaruh menghasilkan perubahan dalam tingkat pengembalian dan resiko. Umumnya, peningkatan pengaruh menghasilkan peningkatan tingkat pengembalian dan resiko, sebaliknya penurunan pengaruh menghasilkan penurunan tingkat pengembalian dan resiko. Besarnya pengaruh dalam struktur modal dan kombinasi dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang dipertahankan oleh perusahaan dan dapat mempengaruhi nilai pengembalian dan resiko secara signifikan (Sundjaja & Inge, 2003). Menurut Horne & Wachowicz (2007:237) “Pendekatan tradisional untuk struktur dan penilaian modal berasumsi bahwa terdapat struktur modal optimal (optimal capital structure) dan bahwa pihak manajemen dapat meningkatkan nilai total perusahaan melalui penggunaan leverage keuangan secara hati-hati.” Menurut Sjahrial (2009:179) “struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman yang terdiri dari: utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari: saham preferen dan saham biasa.”

Menurut Brigham & Houston (2006:6) empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu:

a. Risiko bisnis Tingkat risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang. Makin besar risiko bisnis perusahaan, makin rendah rasio utang yang optimal.

b. Posisi pajak perusahaan Alasan utama menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.

c. Fleksibilitas keuangan Kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyedia modal yang mantap diperlukan untuk operasi yang stabil, yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

d. Konservatisme atau agresivitas manajemen Sebagian manajemen lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal atau yang memaksimalkan nilai, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan yang ditetapkan manajer.

2.1.1.2 Komponen Struktur Modal

Berdasarkan definisi struktur modal yang telah disebutkan di atas, dapat diambil beberapa komponen struktur modal. Komponen yang menjadi

penyusunan dalam komposisi struktur modal terdiri dari utang jangka panjang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.

1. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah utang jangka waktunya adalah panjang umumnya lebih dari sepuluh tahun (Riyanto, 2000). Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Komponen-komponen utang jangka panjang ini terdiri dari:

a. Utang hipotik

Utang hipotik adalah bentuk utang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).

b. Obligasi

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

2. Modal Sendiri

Modal Sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya (Riyanto, 2000). Modal sendiri berasal dari sumber intern maupun extern, sumber intern didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba ditahan (*appropriated dan unappropriated retained earnings*), sedangkan

sumber ekstern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Komponen modal sendiri terdiri dari:

a. Saham Biasa

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor. Saham merupakan tanda bukti penyertaan/penyetoran modal pada suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas (PT). Saham biasa, pemegang saham biasa akan mendapat pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan, dan kalau perusahaan mengalami kerugian, maka pemegang saham tidak akan mendapat dividen.

b. Saham Preferen

Saham preferen, yaitu saham yang memberikan dividen yang tetap besarnya. Pemegang saham preferen mempunyai beberapa preferensi tertentu diatas pemegang saham biasa, yaitu terutama dalam hal pembagian dividen dan pembagian kekayaan perusahaan.

c. Laba Ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibagikan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan (*appropriated retained earnings*). Tapi apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan (*unappropriated retained earnings*).

2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston (2006) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain:

1. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil secara aman dapat mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik.

3. Leverage Operasi

Jika hal yang lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

5. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pendapatan yang besar cenderung akan lebih sedikit dalam menggunakan hutang karena dapat membiayai kebutuhan perusahaan dengan modal sendiri atau laba ditahan. Profitabilitas akan

berpengaruh langsung terhadap struktur modal karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tidak akan menggunakan banyak hutang.

6. Likuiditas

Likuiditas menjadi ukuran kreditur menilai kelayakan calon debiturnya. Kreditor lebih aman memberikan utang pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan semakin mudah mendapatkan utang. Hal ini dapat dikatakan bahwa perubahan likuiditas akan sebanding dengan perubahan struktur modal.

2.1.1.4 Indikator Pengukuran Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2012) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah danayang disediakan peminjam (kredior) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Fahmi (2012) menjelaskan tentang rumus dari struktur modal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan diproksikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kualitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan (Harmono, 2011:110-111). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru Kasmir (2012:196). Menurut Sartono (2010:122) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.” Menurut Warsono (2003:37) “profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.” Menurut Kasmir (2010:115) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan. Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan begitupun sebaliknya (Sudana, 2011). Berikut ini merupakan rumus dari *Return on Asset (ROA)*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri (Sudana, 2011). Rasio ini mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Berikut ini merupakan rumus dari *Return on Equity (ROE)*:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian yaitu, produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2011). Berikut ini merupakan rumus dari *Net Profit Margin* (NPM):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba (Sudana, 2011). Berikut ini merupakan rumus dari *Operating Profit Margin* (OPM):

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi yang dicapai bagian produksi (Sudana, 2011).

Berikut ini merupakan rumus dari *Gross Profit Margin* (GPM):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}}$$

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Fred Weston, menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasim, 2010:110). Menurut Harmono (2011:106) “konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.” Menurut Warsono (2003:34) “rasio-rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi.” Menurut Halim (1999:53) rasio likuiditas adalah “rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dengan segera.”

2.1.3.2 Jenis-Jenis Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Rasio likuiditas yang umum dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan antara lain:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio*

memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio disebut juga *acid test ratio*, merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003). Jika terjadi perbedaan yang sangat besar antara *quick ratio* dengan *current ratio*, dimana *current ratio* meningkat sedangkan *quick ratio* menurun, berarti terjadi investasi yang besar pada persediaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah

dikatakan sehat.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia di bank (Prastowo, 2015). Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. (Prastowo, 2015). Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *quick ratio*, tidak harus mencapai 100%

2.2 Penelitian Terdahulu

TABEL II.1.PENELITIAN TERDAHULU

NO.	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan (2010).	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal di BEI tahun 2005- 2008.	Variabel independen: size, tangibility, profitability, liquidity, growth, nondebt tax shield, age, dan investment Variabel dependen: capital structure.	Profitability berpengaruh terhadap kedua modal capital structure yaitu total leverage dan short term leverage tetapi profitability tidak mempunyai pengaruh terhadap model capital structure pada model long term leverage. Liquidity berpengaruh terhadap kedua modal capital structure yaitu total leverage dan short term leverage tetapi liquidity tidak mempunyai pengaruh terhadap model capital

				structure pada model long term leverage.
2.	Azlan Hafitz (2012)	Pengaruh Firm Size, Growth Opportunity, Liquidity, dan Profitability terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010.	Variabel independen: firm size, growth opportunity, liquidity, dan profitability. Variabel dependen: struktur modal.	Variabel firm size, growth opportunity, liquidity, dan profitability secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial liquidity dan profitability berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
3.	Erwin Nababan (2011).	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Asset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010	Variabel independen: profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur asset. Variabel dependen: struktur modal	Secara serempak profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial profitabilitas 16 berpengaruh signif negatif terhadap struktur modal.
4.	Mavis (2012)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Free Cash Flow terhadap Stuktur Modal.	Variabel independen: pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden, profitabilitas, risiko bisnis, dan free cash flow. Variable dependen : struktur modal.	Variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden, profitabilitas, risiko bisnis, dan free cash flow secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
5.	Manatap Situmorang (2010)	Pengaruh Stuktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2006-2008.	Variabel independen: stuktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan. variabel dependen: struktur modal.	Secara simultan stuktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal dan secara parsial struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

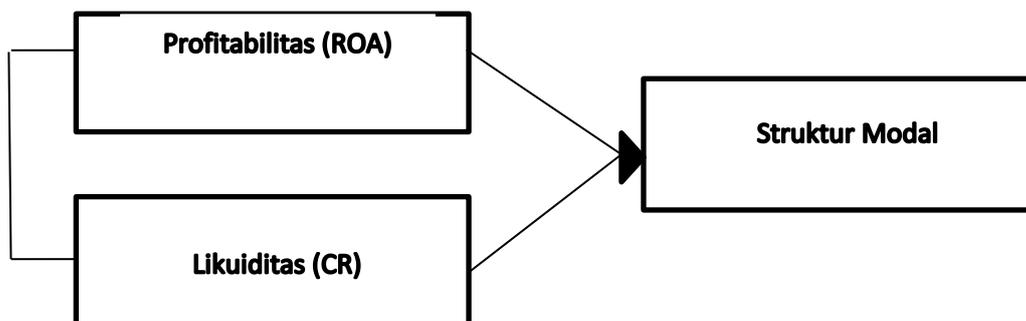
Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau memperoleh laba. Jika dihubungkan dengan struktur modal, profitabilitas yang juga merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh dari ekuitas yang ditanamkan dalam perusahaan memberikan pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Jadi semakin tinggi profitabilitas semakin banyak laba yang ditahan sehingga struktur modal semakin rendah.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar, dengan peningkatan proporsi utang yang lebih besar dari pada modal sendiri menunjukkan DER semakin besar atau sebaliknya.

Maka, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Dari kerangka berfikir dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini penulis dapat temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Dengan menggunakan metode penelitian asosiatif akan diketahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar dan bersifat mengukur. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

3.2. Definisi Operasional Variabel

“Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana sebuah variabel diukur” (Hamidi, 2007:142). Penelitian ini menggunakan empat variabel. Variabel dependen yakni struktur modal dan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan modal kerja.

3.2.1. Variabel Dependen

“Struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang yang digunakan perusahaan” (Warsono, 2003). Menurut Halim (1999:56) “total debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.”

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio utang ekuitas mengindikasikan bahwa dengan struktur modal tersebut, risiko keuangan yang ditanggung oleh para pemegang saham biasa semakin tinggi. Rasio utang ekuitas inilah yang lebih sering digunakan sebagai indikator struktur modal, baik oleh para teoritis maupun praktisi dibandingkan rasio utang.

3.2.2 Variabel Independen

3.2.2.1. Profitabilitas

“Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan” (Sudana, 2011).

Salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu (Sudana, 2011:22): Return on assets (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien

penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.2.2.2. Likuiditas

“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek” (Sudana, 2011:21). Salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya liquidity ratio dapat diukur dengan cara current ratio. Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Rumus untuk mencari current ratio dapat digunakan sebagai berikut (Sudana, 2011:21):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 yang berjumlah 26 perusahaan. Penelitian ini dilakukan dari awal Mei 2021 – Agustus 2021.

3.3.2. Waktu Penelitian

Tabel III.2.Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	2021				
	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan judul	■				
Pengumpulan data		■			
Bimbingan proposal		■			
Seminar proposal			■		
Penulisan / Bimbingan skripsi				■	
Sidang meja hijau					■

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Pemilihan periode 6 tahun bertujuan untuk dapat membandingkan keadaan perusahaan selama 6 tahun tersebut dan dapat mendapatkan data terbaru sehingga memperoleh hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Sampel yang baik memiliki dua buah kriteria, yaitu akurat atau tidak bias dan presisi atau mempunyai kesalahan pengambilan sampel yang rendah (Jogiyanto,2010). Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2020.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara enam tahun berturut-turut dari 2015 sampai 2020.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan yang berhubungan dengan penelitian.

Tabel III.3. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2020.	26
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan secara 6 tahun berturut-turut dari 2015 sampai 2020.	(15)
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan yang berhubungan dengan penelitian	(0)
4.	Jumlah Sampel	11

Tabel III.4. Sampel Penelitian

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
2	DLTA	Delta Djakarta Tri Banyan Tirta
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
4	INDF	Indofood Sukses Makmur
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia
6	MYOR	Mayora Indah
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	SKBM	Sekar Bumi
9	SKLT	Sekar Laut
10	STTP	Siantar Top
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company

Sumber: www.idx.co.id/2021

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai

sumber seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat, menggunakan dan mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknis yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS v 22.0. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan hal berikut ini:

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2012) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian.

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji

multikolinieritas dan uji auto korelasi) baru sesudahnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1(\text{return on asset}) + \beta_2(\text{current ratio}) + e$$

Keterangan :

Y=StrukturModal

α = Konstanta (Nilai Y apabila X = 0)

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi, yang menunjukkan arah regresi yaitu pada pengaruh variabel X terhadap Y

X1 = *Return on Asset*

X2 = *Current Ratio*

e= Error, yaitu tingkat kesalahan atau faktor pengganggu.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012). Untuk menciptakan sebuah model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat multikolinieritas karena multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Menurut Ghozali (2012) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table *Durbin-Watson* untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lainnya (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas.

3.6.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). dengan derajat $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Dimana pada tingkat 95% dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 60-3-1 = 56$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

1. H_0 diterima, H_a ditolak apabila: $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. > 0.05
2. H_0 ditolak, H_a diterima apabila: $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. < 0.05

2. Uji Simultan (Statistik F)

Dalam uji F, dipergunakan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 diterima, H_a ditolak apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. > 0.05
2. H_0 ditolak, H_a diterima apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai Sig. < 0.05

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji ini, variabel yang digunakan lebih dari satu, yaitu empat variabel independen. Hal ini akan semakin menentukan seberapa besar persentase yang dihasilkan dari empat variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yang ada. Karena pada dasarnya variabel independen yang ada tersebut adalah untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 – 2020 yang diunduh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang menjadi sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang berjumlah 26 perusahaan. Penentuan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan bahwa terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sample dengan periode penelitian 6 tahun 2015-2020, sehingga data sampel yang dikumpulkan sebanyak 66 sampel .daftar perusahaan yang datanya dianalisis dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
2	DLTA	Delta Djakarta Tri Banyan Tirta
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
4	INDF	Indofood Sukses Makmur
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia
6	MYOR	Mayora Indah
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
8	SKBM	Sekar Bumi
9	SKLT	Sekar Laut
10	STTP	Siantar Top
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company

Sumber: www.idx.co.id/2021

1. Profitabilitas (X1)

Tabel 4.2
Data Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	16.65	28.12	11.90	9.49	19.05	11.61
2	DLTA	22.60	25.14	24.44	26.41	26.28	10.12
3	ICBP	17.84	19.63	17.43	21.7	21.7	20.3
4	INDF	8.60	11.99	11.00	10.2	11.3	6.7
5	MLBI	64.81	53	42	42	42	10
6	MYOR	24.07	22.16	22.18	21	21	11
7	ROTI	22.76	19.39	4.80	4.4	7.6	3.79
8	SKBM	11.67	6.12	2.53	1.53	0.09	0.05
9	SKLT	13.20	6.97	7.47	7.0	13.2	3.6
10	STTP	18.41	14.91	15.60	16.49	22.47	18.23
11	ULTJ	18.70	20.34	16.91	14.69	18.32	15.58

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas tertinggi selama lima tahun penelitian dimiliki oleh perusahaan MLBI. Pada tahun 2015 nilai profitabilitas sebesar 64,81. Tahun 2016 sebesar 53. Tahun 2017 sampai 2019 nilai profitabilitas sebesar 42 dan pada tahun 2020 profitabilitas tertinggi dimiliki perusahaan ICBP sebesar 20,3.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa selama lima tahun penelitian perusahaan makanan dan minuman yang mendapatkan profitabilitas terendah dimiliki perusahaan SKBM. Hanya pada tahun 2015 yang dimiliki perusahaan INDF dengan nilai sebesar 8,60. Pada tahun 2016 profitabilitas terendah dimiliki SKBM sebesar 6,12. Pada tahun 2017 sebesar

2,53. Pada tahun 2018 sebesar 1,53. Pada tahun 2019 sebesar 0,09 dan pada tahun 2020 sebesar 0,05.

2. Likuiditas (X2)

Tabel 4.3

Data Likuiditas Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Likuiditas					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	1.53	2.19	2.22	5.11	4.80	4.66
2	DLTA	6.42	7.60	8.64	7.20	8.05	7.50
3	ICBP	2.33	2.41	2.43	1.95	2.54	2.26
4	INDF	1.71	1.51	1.50	1.07	1.27	1.37
5	MLBI	0.58	0.68	0.83	0.78	0.73	0.89
6	MYOR	2.37	2.25	2.39	2.85	3.43	3.69
7	ROTI	2.05	2.96	2.26	3.60	1.70	3.83
8	SKBM	1.15	1.11	1.64	1.38	1.33	1.33
9	SKLT	1.19	1.32	1.27	1.30	1.20	1.30
10	STTP	1.58	1.65	2.64	1.85	2.85	2.41
11	ULTJ	3.75	4.84	4.19	4.40	4.44	2.40

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai likuiditas tertinggi selama lima tahun penelitian dimiliki oleh perusahaan DLTA. Pada tahun 2015 nilai likuiditas sebesar 6,42. Tahun 2016 sebesar 7,60. Tahun 2017 sebesar 8,64. Tahun 2018 sebesar 7,20. Tahun 2019 sebesar 8,05 dan tahun 2020 sebesar 7,50.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa selama lima tahun penelitian perusahaan makanan dan minuman yang mendapatkan likuiditas terendah dimiliki perusahaan MLBI. Pada tahun 2015 sebesar 0,58. Pada tahun

2016 sebesar 0,68. Pada tahun 2017 sebesar 0,83. Pada tahun 2019 sebesar 0,73 dan pada tahun 2020 sebesar 0,89.

3. Struktur Modal (Y)

Tabel 4.4
Data Stuktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	1.32	0.61	0.54	0.20	0.23	0.24
2	DLTA	0.22	0.18	0.17	0.19	0.18	0.20
3	ICBP	0.62	0.56	0.56	0.51	0.45	1.06
4	INDF	1.13	0.87	0.88	0.93	0.77	1.06
5	MLBI	1.74	1.77	1.36	1.47	1.53	1.03
6	MYOR	1.18	1.06	1.03	1.06	0.92	0.75
7	ROTI	1.28	1.02	0.62	0.5	0.5	0.38
8	SKBM	1.22	1.72	0.59	0.70	0.70	0.76
9	SKLT	1.48	0.92	1.07	0.92	1.40	0.92
10	STTP	0.90	1.00	0.69	0.60	0.34	0.29
11	ULTJ	0.27	0.21	0.23	0.16	0.17	0.83

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai struktur modal tertinggi selama lima tahun penelitian dimiliki oleh perusahaan MLBI. Pada tahun 2015 nilai struktur modal sebesar 1,74. Tahun 2016 sebesar 1,77. Tahun 2017 sebesar 1,36. Tahun 2018 sebesar 1,47. Tahun 2019 sebesar 1,53 dan tahun 2020 struktur modal tertinggi dimiliki perusahaan ICBP dan INDF sebesar 1,06.

Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa selama lima tahun penelitian perusahaan makanan dan minuman yang mendapatkan struktur modal terendah dimiliki perusahaan DLTA. Pada tahun 2015 sebesar 0,22. Pada

tahun 2016 sebesar 0,18. Pada tahun 2017 sebesar 0,17. Pada tahun 2018 0,19. Pada tahun 2019 sebesar 0,18 dan pada tahun 2020 sebesar 0,20.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari suatu penelitian. Statistik deskriptif ini meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS 26 diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (Y)	66	.16	1.77	.7723	.44264
Profitabilitas (X1)	66	.05	64.81	17.1552	11.77385
Likuiditas (X2)	66	.58	8.64	2.7068	1.93005
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

1. Struktur Modal

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum struktur modal adalah 0,16 dan nilai maksimumnya sebesar 1,77. Nilai struktur modal terendah dimiliki oleh ULTJ pada tahun 2018 dan nilai tertinggi struktur modal dimiliki oleh MLBI pada tahun 2016. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,7723 dan standar deviasi sebesar 0,44264.

2. Profitabilitas

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas adalah 0,05 dan nilai maksimumnya sebesar 64,81. Nilai profitabilitas terendah dimiliki

oleh SKBM pada tahun 2020 dan nilai tertinggi profitabilitas dimiliki oleh MLBI pada tahun 2015. Nilai mean (rata-rata) sebesar 17,1552 dan standar deviasi sebesar 11,77385.

3. Likuiditas

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum likuiditas adalah 0,58 dan nilai maksimumnya sebesar 8,64. Nilai likuiditas terendah dimiliki oleh MLBI pada tahun 2015 dan nilai tertinggi likuiditas dimiliki oleh DLTA pada tahun 2017. Nilai mean (rata-rata) sebesar 2,7068 dan standar deviasi sebesar 1,93005.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang baik maka data harus diuji apakah terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Jika nilai sig > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal
2. Jika nilai sig < 0,05 maka model regresi tidak berdistribusi normal.

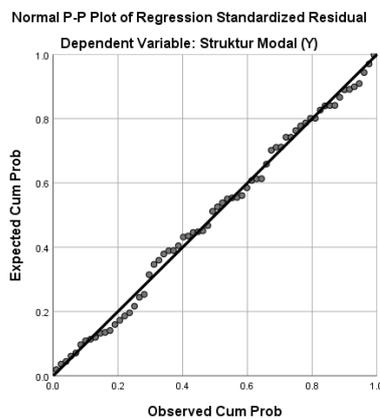
Berikut merupakan hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26005090
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.044
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas. Kemudian dapat diukur dengan grafik normal probability spot seperti gambar dibawah ini :



Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal (tidak menyebar jauh dari garis diagonal). Artinya bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolo uji normalitas.

4.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas (X1)	.999	1.001
	Likuiditas (X2)	.999	1.001

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)
Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa profitabilitas dengan nilai Tolerance 0,999 dan nilai VIF 1,001. Begitu juga dengan DER nilai Tolerance 0,999 dan nilai VIF 1,001. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran.

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser. uji glejser ini dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji glejser yaitu:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji glejser pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.200	.044		4.572	.000
	Profitabilitas (X1)	.000	.002	-.014	-.109	.913
	Likuiditas (X2)	.003	.010	.043	.342	.734

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai sig variabel profitabilitas sebesar 0,913 dan nilai sig likuiditas sebesar 0,734. Maka artinya kedua variabel independen tersebut sudah lebih besar dari 0,05, sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.644	.26415	1.114

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 1,114. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda, berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.022	.073		14.011	.000
	Profitabilitas (X1)	-.013	.003	-.333	-4.492	.000
	Likuiditas (X2)	-.171	.017	-.748	-10.097	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)
Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat dinyatakan persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 1,022 - 0,013X_1 - 0,171X_2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 1,022. Artinya jika profitabilitas dan likuiditas nilainya adalah 0, maka struktur modal nilainya adalah 1,022.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,013. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,013.

3. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0,171. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,171.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependent atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Berikut merupakan hasil uji glejser pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.022	.073		14.011	.000
	Profitabilitas (X1)	-.013	.003	-.333	-4.492	.000
	Likuiditas (X2)	-.171	.017	-.748	-10.097	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas bernilai negatif pada $-t_{hitung}$ sebesar -4,492 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai $-t_{tabel}$ profitabilitas sebesar -1,998. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,492 < -1,998$) dan nilai $sig < 0,05$. Karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
2. Variabel likuiditas bernilai negatif pada $-t_{hitung}$ sebesar -10,097 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai $-t_{tabel}$ likuiditas sebesar -1,998. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-10,097 < -1,998$) dan nilai $sig < 0,05$. Karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.1.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ($sig < 0.05$). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($sig > 0.05$). maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Berikut merupakan hasil uji glejser pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.340	2	4.170	59.762	.000 ^b
	Residual	4.396	63	.070		
	Total	12.735	65			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 59,762 dan nilai sig sebesar 0,000. Kemudian untuk mencari nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah df (n_1) = 2 , dan df (n_2) = 63 ($n-k-1$) atau 66-2-1. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar sebesar 3,14. Maka artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig < 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.644	.26415

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan hasil tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R Square sebesar 0,655 atau 65,5%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 65,5%. Sedangkan sisanya 34,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai variabel profitabilitas thitung sebesar -4,492. Karena nilai -thitung lebih kecil dari ttabel ($-4,492 < -1,998$) maka artinya profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. Kemampuan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan hal yang sangat penting dalam penilaian prestasi perusahaan. Karena profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investor serta merupakan elemen penting dalam menciptakan nilai perusahaan dimasa yang akan datang

Profitabilitas memiliki hubungan negatif signifikan terhadap struktur modal karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan dan perusahaan akan mengalokasikan sebagian besar keuntungan perusahaan pada laba ditahan, sehingga laba ditahan tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar hutang dan membiayai kegiatan

operasional perusahaan. Atau dengan kata lain semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah penggunaan hutang (dana eksternal) dalam perusahaan. Hal itu disebabkan karena laba ditahan yang tinggi dinilai sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau memperoleh laba. Jika dihubungkan dengan struktur modal, profitabilitas yang juga merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh dari ekuitas yang ditanamkan dalam perusahaan memberikan pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Jadi semakin tinggi profitabilitas semakin banyak laba yang ditahan sehingga struktur modal semakin rendah.

Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Dimana semakin besar profitabilitas maka akan semakin menurun struktur modal perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Viviani (2008), Nuswandari (2013), Meutia (2016) dan Santoso & Priantinah (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai variabel profitabilitas thitung sebesar -10,097. Karena nilai -thitung lebih kecil dari -ttabel ($-10,097 < -1,998$) maka artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan komposisi struktur modal ini adalah likuiditas. Perhitungan rasio likuiditas memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Tingkat Likuiditas menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan tersedianya dana internal yang besar sehingga cenderung lebih dahulu akan menggunakan dana internal tersebut sebelum menggunakan dana eksternal untuk membiayai proyek-proyek investasi perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan mengurangi total hutang dari perusahaan tersebut. Rasio likuiditas yang baik merupakan jaminan bagi investor untuk investasi pada perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung menggunakan aktiva lancarnya dalam pembiayaan. Karena perusahaan dengan tingkat aktiva lancar yang tinggi dapat dipastikan memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu

dalam aktivitas operasionalnya. Dengan demikian terdapat hubungan negatif antara likuiditas terhadap struktur modal. Dimana semakin besar likuiditas maka semakin kecil struktur modal pada hutang.

Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Dimana semakin besar tinggi likuiditas maka akan semakin menurun struktur modal perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kartika & Dana (2008) dan Hafiz (2012) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $59,762 < 3,14$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam regresi ini adalah 0,644 atau 64,4%. Artinya kontribusi profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi struktur modal sebesar 64,4%. Sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2020, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu

sektor saja.

2. Periode penelitian hanya 6 tahun, penenliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham & Houston. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dwi Prastowo. (2015). *Analisa Laporan Keuangan dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Dwi, S. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Graha Ilmu.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hamidi. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Penelitian dan Laporan*. UMM Press.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kartika, A. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Kusuma. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011). *Jurnal. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.

- Martono. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Ekonisia.
- Martono, A. (2001). *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Muhajir., Ilyas., & T. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005- 2009. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Riyanto, B. (2004). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sebayang., Muliana, M., & Putra, P. D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2007). *Jurnal Bina Akuntansi IBBI*.
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek*. Airlangga University.
- Sundjaja & Inge, B. (2003). *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media.
- Van Horne & Wachowicz. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bayu Media Publishing.
- Wijayanti, P., & Janie, D. N. A. (2013). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. *Juraksi*, 2(1).

LAMPIRAN

Data Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal	Profitabilitas	Likuiditas
CEKA	2015	1.32	16.65	1.53
	2016	0.61	28.12	2.19
	2017	0.54	11.90	2.22
	2018	0.20	9.49	5.11
	2019	0.23	19.05	4.80
	2020	0.24	11.61	4.66
DLTA	2015	0.22	22.60	6.42
	2016	0.18	25.14	7.60
	2017	0.17	24.44	8.64
	2018	0.19	26.41	7.20
	2019	0.18	26.28	8.05
	2020	0.20	10.12	7.50
ICBP	2015	0.62	17.84	2.33
	2016	0.56	19.63	2.41
	2017	0.56	17.43	2.43
	2018	0.51	21.7	1.95
	2019	0.45	21.7	2.54
	2020	1.06	20.3	2.26
INDF	2015	1.13	8.60	1.71
	2016	0.87	11.99	1.51
	2017	0.88	11.00	1.50
	2018	0.93	10.2	1.07
	2019	0.77	11.3	1.27
	2020	1.06	6.7	1.37
MLBI	2015	1.74	64.81	0.58
	2016	1.77	53	0.68
	2017	1.36	42	0.83
	2018	1.47	42	0.78
	2019	1.53	42	0.73
	2020	1.03	10	0.89
MYOR	2015	1.18	24.07	2.37
	2016	1.06	22.16	2.25
	2017	1.03	22.18	2.39
	2018	1.06	21	2.85
	2019	0.92	21	3.43
	2020	0.75	11	3.69
ROTI	2015	1.28	22.76	2.05
	2016	1.02	19.39	2.96
	2017	0.62	4.80	2.26
	2018	0.5	4.4	3.60
	2019	0.5	7.6	1.70
	2020	0.38	3.79	3.83
SKBM	2015	1.22	11.67	1.15

	2016	1.72	6.12	1.11
	2017	0.59	2.53	1.64
	2018	0.70	1.53	1.38
	2019	0.70	0.09	1.33
	2020	0.76	0.05	1.33
SKLT	2015	1.48	13.20	1.19
	2016	0.92	6.97	1.32
	2017	1.07	7.47	1.27
	2018	0.92	7.0	1.30
	2019	1.40	13.2	1.20
	2020	0.92	3.6	1.30
STTP	2015	0.90	18.41	1.58
	2016	1.00	14.91	1.65
	2017	0.69	15.60	2.64
	2018	0.60	16.49	1.85
	2019	0.34	22.47	2.85
	2020	0.29	18.23	2.41
ULTJ	2015	0.27	18.70	3.75
	2016	0.21	20.34	4.84
	2017	0.23	16.91	4.19
	2018	0.16	14.69	4.40
	2019	0.17	18.32	4.44
	2020	0.83	15.58	2.40

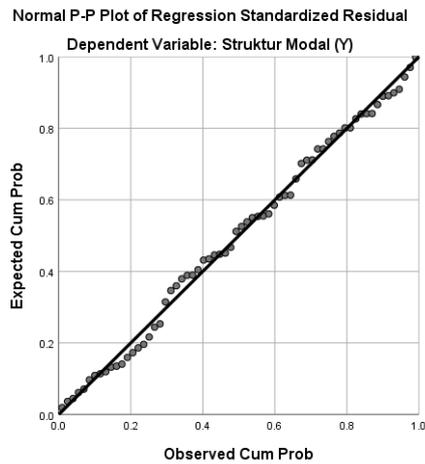
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (Y)	66	.16	1.77	.7723	.44264
Profitabilitas (X1)	66	.05	64.81	17.1552	11.77385
Likuiditas (X2)	66	.58	8.64	2.7068	1.93005
Valid N (listwise)	66				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26005090
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.044
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas (X1)	.999	1.001
	Likuiditas (X2)	.999	1.001

- a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.200	.044		4.572	.000
	Profitabilitas (X1)	.000	.002	-.014	-.109	.913
	Likuiditas (X2)	.003	.010	.043	.342	.734

a. Dependent Variable: ABRESID

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.655	.644	.26415	1.114

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.022	.073		14.011	.000
	Profitabilitas (X1)	.013	.003	.333	4.492	.000
	Likuiditas (X2)	-.171	.017	-.748	-10.097	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Uji Hipotesis

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.022	.073		14.011	.000
	Profitabilitas (X1)	.013	.003	.333	4.492	.000
	Likuiditas (X2)	-.171	.017	-.748	-10.097	.000

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.340	2	4.170	59.762	.000 ^b
	Residual	4.396	63	.070		
	Total	12.735	65			

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.655	.644	.26415

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X1)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)